JURNALKEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 8 | Nomor 2 | Maret| 2025
E-ISSN: 2686-2093

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Usia Remaja Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad[1], Ika Wuansari[2], Rachmawaty D. Hunawa[3]
[1,2, 3,] Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Corespondensi Author
Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo telpon : (0435) 821183
Email: tiamohamad05@gmail.com

Keywords : ASI Eksklusif; Bayi; Pengetahuan; Dukungan Keluarga: Sumber informasi: Pendapatan
Keywords *: Exclusive breastfeeding; Baby; Knowledge; Family Support: Source of information: Income*

Abstrak
Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Pada ibu dalam usia remaja <20 tahun, perkembangan fisik, psikologis, sosial belum siap sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Usia Remaja Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Limboto. Metode penelitian kuantitaif dengan desain *Cross Sectional.* Populasi penelitian seluruh ibu Primipara yang berusia 15-19 tahun sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling.* Analisis data menggunakan uji Chi Square.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (40%) ibu usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI Ekslusif, 9 responden (30%) cukup, dan 9 responden (30%) masih kurang. Sebanyak 18 responden (60%) ibu usia remaja mendapatkan dukungan keluarga dan 12 responden (40%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Ibu usia remaja yang mendapatkan sumber informasi tentang pemberian ASI Ekslusif sebanyak 18 responden (60%) dan 12 responden (40%) tidak mendapatkan sumber informasi. Sebanyak 17 responden (56,7%) ibu usia remaja memiliki pendapatan <Rp. 500.00 dan 13 responden (43,3%) memiliki pendapatan Rp. 500.000- Rp. 1.000.000. Penelitian ini diharapakan dapat digunakan dan menjadi acuan untuk ibu usia remaja agar tetap memberikan ASI Ekslusif kepada bayi pada usia 0-6 bulan.

Absctract
Exclusive breastfeeding in Indonesia is still relatively low. In mothers aged <20 years, physical, psychological, and social development are not ready so that it can affect breastfeeding. This study aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding by adolescent mothers to infants aged 0-6 months at the Limboto Health Center. Quantitative research method with Cross Sectional design. The study population was all Primiparous mothers aged 15-19 years totaling 30 people using the Total Sampling sampling technique. Data analysis used the Chi Square test. The results showed that 12 respondents (40%) of mothers aged 15-19 years had good knowledge about exclusive breastfeeding, 9 respondents (30%) were sufficient, and 9 respondents (30%) were still lacking. A total of 18 respondents (60%) of adolescent mothers received family support and 12 respondents (40%) did not receive family support. There were 18 respondents (60%) of teenage mothers who received information sources about exclusive breastfeeding and 12 respondents (40%) did not receive information sources. As many as 17 respondents (56.7%) of teenage mothers had incomes of <Rp. 500,000 and 13 respondents (43.3%) had incomes of Rp. 500,000-Rp. 1,000,000.

This study is expected to be used and become a reference for teenage mothers to continue providing exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months.

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif selama enam bulan dapat mencegah kematian bayi sebanyak 3000 tiap tahunnya di Indonesia. Namun, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Pada ibu dalam usia remaja <20 tahun, perkembangan fisik, psikologis, sosial belum siap sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI, (Rahmawati & Wahyuningsi, 2020).

Pengalaman ibu usia remaja dalam merawat bayi dan pemberian ASI Eksklusif yang masih rentan sangat terbatas dan tentu saja membuat banyak ibu usia remaja merasa cemas dan gelisah. Tidak sedikit ibu usia remaja menjadi terganggu begitu mulai mendapatkan momongan. Ibu usia remaja mengalami ketakutan atau kecemasan dalam merawat bayi baru lahir, menyusui, dan kegiatan lain di rumah. Sebagian ibu usia remaja memiliki kemampuan dalam mengasuh anak, sementara yang lain mengalami kesulitan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh ibu usia remaja dalam merawat anak pertamanya adalah adanya faktor penghambat, faktor pengahmbat dari internal berupa Pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI Eksklusif, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berupa Dukungan Keluarga, Sumber Informasi, dan juga Sosial Ekonomi.

Diantara beberapa faktor diatas, yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusf pada ibu usia remaja kurangnya pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, faktor psikologis dan faktor emosiaonal. Sementara itu faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain peran dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan juga sumber informasi (Hele, 2019). Pada faktor pengetahuan, pengetahuan ibu usia remaja tentang ASI Eksklusif berkaitan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah et al., 2022)

Faktor dukungan keluarga juga berperan penting, ibu usia remaja yang merasa mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga cenderung lebih dominan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Adiaksa, 2023) bahwa dukungan keluarga tidak hanya memenuhi kebutuhan psikososial dan memberikan cinta, tetapi juga mencakup saling asuh, penerimaan, dan dukungan antaranggota keluarga. Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan praktik pemberian ASI Eksklusif, terutama bagi ibu usia remaja.

Faktor lain yang memengaruhi adalah sumber informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin besar pengaruhnya terhadap keyakinan individu dalam suatu perilaku (Irwan, 2017), termasuk dalam konteks pemberian ASI Eksklusif. Informasi yang baik mengenai ASI Eksklusif dapat meningkatkan pemahaman ibu dan keyakinannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi.

Faktor sosial ekonomi juga memainkan peran penting. Status sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memproduksi atau membeli makanan. Ibu dari keluarga berpendapatan rendah cenderung memiliki tingkat Pendidikan yang lebih rendah dan akses terbatas terhadap informasi kesehatan, berbeda dengan ibu dari keluarga berpendapatan tinggi. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman mereka tentang pemberian ASI Eksklusif kepada bayi menjadi rendah, (Fauziyah et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Limboto pada tanggal 11 juni-28 juni 2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*, yaitu seluruh ibu primipara yang berusia 15-19 tahun sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan media kuisioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Chi Square.*

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

No	Usia	Jumlah (n)	Presentasi (%)
1	15 tahun	1	3,3

2	16 tahun	6	20,0
3	17 tahun	6	20,0
4	18 tahun	7	23,4
5	19 tahun	10	33,3
Total		**30**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentasi (%)
1.	Baik	12	40,0
2.	Cukup	9	30,0
3.	Kurang	9	30,0
Total		**30**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ada	19	60,0
2.	Tidak ada	11	40,0
Total		**30**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

4. Distribsu Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Responden

No	Sumber Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ada	18	60,0
2.	Tidak ada	12	40,0
Total		**30**	**100**

Sumber : Data Primer 2024

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Ekonomi

No	Sosial Ekonomi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	<Rp 500.000	17	56,7
2.	Rp 500.000-Rp 1.000.000	13	43,3
Total		**30**	**100**

Sumber : Data Primer 2024

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Responden (40,0%) dengan kategori memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengetahui apa itu ASI Eksklusif, manfaat pemberian ASI Eksklusif dan juga mengetahui kandungan gizi dalam ASI Eksklusif. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan responden sudah pada tahapan memahami.

Menurut Apriyani (2020) pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan fungsi- fungsi pengindraan terhadap suatu kajian tertentu. Proses tersebut terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan yang baik tentang suatu objek mengakibatkan baiknya pemahaman tentang objek tersebut.

Responden dengan kategori pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (30%). Responden dengan pengetahuan cukup sudah mengetahui akan tetapi belum mempunyai pemahaman yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian, responden memahami pemberian ASI Eksklusif merupakan cairan yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi dari serangan penyakit. Akan tetapi pada pernyataan ke 6 kolostrum harus dibuang, setelah kolostrum habis baru bayi boleh diberikan ASI. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengetahuan responden hanya sampai pada tingkat tahu dan belum sampai pada tingkat memahami terkait Pemberian ASI Eksklusif.

Responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30%). Pengetahuan responden yang kurang dapat dilihat dari hasil penelitian dimana responden beranggapan bahwa tubuh bayi mampu menghasilkan antibodi sendiri tanpa memberikan ASI Eksklusif dan juga responden menyatakan bahwa komponen gizi yang terkandung dalam ASI masih kurang lengkap sehingga perlu diberikan makanan tambahan seperti susu formula. Hal ini menunjukkan bahwa responden benar-benar tidak tahu yang menandakan bahwa responden belum sampai pada tingkat pengetahuan tahu

dan memahami tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

2. Dukungan Keluarga Pada Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan hasil ibu usia remaja yang tidak memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Berdasarkan hasil penelitian, responden tidak pernah mendapatkan dukungan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif baik berupa dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Menurut Sudarman & Reza (2021) dengan memberikan bantuan secara nyata atau mendapatkan individu pada sistem sosial yang diyakini dapat memberi cinta, dan perhatian lebih dalam keluarga.

Responden yang mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 18 responden (60,0%). Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik sering mendapatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian dan penghargaan dari keluarganya dan hanya sebagian kecil responden yang kurang mendapat dukungan instrumental. Menurut Rosida (2023) keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai hubungan satu sama lain dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, mendengarkan keluh kesah dan secara social keluarga dapat memberikan dorongan dan motivasi, rasa percaya diri, memberi umpan balik dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

3. Sumber Informasi Pada Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh ibu usia remaja yang tidak memiliki sumber informasi yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada lembar kuesioner dimana beberapa responden tidak mendapatkan sumber informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Menurut Mahfudah & Arifah (2020) paparan informasi Pemberian ASI Eksklusif baik melalui lingkungan, media cetak maupun media elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi. Membaca artikel-artikel di media massa media elektronik maupun mendengar informasi dari lingkungan sekitar dapat membuat seseorang mengetahui hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga Kesehatan reproduksinya. Paparan yang terjadi terus menerus tentang informasi positif.

Responden yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 18 responden (60,0%). Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa mereka selalu mendapatkan sumber informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif. Hal ini menandakan bahwa akses informasi yang dimiliki responden sudah baik sehingga mereka memiliki informasi yang tinggi mengenai pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Simajuntak (2021) keterpaparan seseorang terhadap informasi tentang pemberian ASI eksklusif dapat mendorong terjadinya kesehatan seseorang. Jika seseorang memiliki sumber informasi yang baik tentang menyusui, hal tersebut akan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang diterima. Sejalan dengan penelitian Misdayanti & Damayanty, (2022) dimana responden yang memiliki sumber informasi yaitu sebanyak (51,2%).

4. Sosial Ekonomi Pada Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh ibu usia remaja yang sosial ekonomi dibawah dari Rp 500.000 dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari 17 responden (56,7%), Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden pada lembar kuesioner sosial ekonomi bahwa penghasilan responden selama satu bulan yaitu kisaran < Rp 500.000. Hal ini terjadi karena adanya perbandingan yang tidak seimbang antara responden yang memiliki pendapatan rendah dan pendapatan tinggi sehingga didapatkan hasil yang memiliki pendapatan tinggi memberikan ASI Eksklusif. Keterbatasan ekonomi juga berdampak pada kemampuan ibu untuk mengonsumsi makanan bergizi selama masa kehamilan. Akibatnya, setelah melahirkan, ibu mungkin menghadapi tantangan dalam inisiasi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Bahkan jika ibu berhasil memulai pemberian ASI Eksklusif sejak awal, mereka mungkin kesulitan untuk

melanjutkannya karena penurunan produksi ASI (Mirawati & Asthiningsih, 2021).

Responden dengan pendapatan sosial ekonomi sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan responden lebih dari Rp 500.000 per bulan merasa mampu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang lebih baik memungkinkan ibu untuk lebih fokus pada pemberian ASI Eksklusif tanpa terkendala oleh kebutuhan ekonomi lainnya.

Menurut Jones et al., (2018) Ibu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif. Mereka lebih mudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, konselor laktasi, maupun materi edukasi yang relevan. Pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat ASI Eksklusif ini memungkinkan mereka lebih termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya hingga 6 bulan pertama. Selain itu, mereka juga lebih mungkin mengetahui teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama menyusui. Pendapatan yang lebih tinggi juga memungkinkan ibu untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan dalam proses menyusui. Peralatan menyusui seperti pompa ASI, kantong penyimpanan, atau bahkan akses ke layanan kesehatan berkualitas, seperti konselor laktasi, lebih mudah dijangkau. Selain itu, pekerjaan dengan gaji yang lebih baik biasanya menawarkan fleksibilitas waktu, seperti kebijakan cuti melahirkan yang lebih panjang, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif tanpa terganggu oleh tekanan untuk segera kembali bekerja.

5. Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh ibu usia remaja yang memberikan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada lembar kuesioner dimana beberapa responden memberikan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan dan pada pertanyaan ke 2 beberapa responden memberikan ASI Eksklusif beserta dengan makanan atau minuman tambahan. Menurut Mirawati & Asthiningsih (2021). Pemberian ASI Eksklusif yang kurang dari 6 bulan sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses informasi dan edukasi. Ibu yang tidak mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya ASI Eksklusif cenderung beralih ke susu formula atau makanan tambahan lebih awal. Rendahnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar serta manfaat ASI eksklusif sering menjadi penyebab utama penghentian menyusui sebelum waktu yang direkomendasikan. Selain itu, ibu dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mempertahankan ASI eksklusif. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tekanan pekerjaan dan dukungan sosial yang kurang. Ibu yang bekerja, terutama di sektor formal, sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk menyusui atau memompa ASI, sehingga beralih ke susu formula dianggap lebih praktis. Tekanan dari lingkungan atau kurangnya dukungan dari pasangan dan keluarga juga berperan penting dalam penghentian pemberian ASI eksklusif sebelum 6 bulan.

Simpulan

1. Pengetahuan ibu usia 15-19 tahun dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi bulan di Puskesmas Limboto. Ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 12 responden (40,0%).Ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 9 responden (30,0%).Ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 9 responden (30,0%).
2. Dukungan Keluarga ibu usia 15- 19 tahun dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Limboto

   Ibu usia remaja yang mendapatkan dukungan keluarga terhadap pemberian

ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 18 responden (60,0%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 responden (40,0%)

3. Sumber Informasi Ibu Usia 15-19 tahun dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Limboto.
   Ibu usia remaja yang mendapatkan sumber informasi tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 18 responden (60,0%) dan yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 12 responden (40,0%).
4. Sosial Ekonomi Ibu Usia Remaja 15-19 tahun
   Pendapatan sebanyak < Rp 500.000 di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 17 responden (56,7%) dan yang memiliki pendapatan sebanyak Rp 500.000 – Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Daftar Rujukan

Claret, R. M. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Pada Usia Remaja Di Kecamatan Sanggalangi. In Makassar. FakultasKeperawatan

Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, *8* (2), 71-78.

Fauziyah, A., Dewi Pertiwi, F., & Avianty, I. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. In *Promotor* (Vol. 5, Issue 2, Pp.115–125).

Mirawati, & Asthiningsih, N. W. W. A. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Borneo Student Research*, *2* (2), 2721–5725.

Mahfudah, I., & Arifah, I. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring Pada Mahasiswa. 1 (1), 11–20.

Jones, S., Smith, P., & Williams, A. (2018). Economic Factors And Breastfeeding: A Comprehensive Review Of Determinants

Misdayanti, M., & Damayanty, S. (2024). Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif : Hubungan Antara Akses Informasi